

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Secara umum, metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan maksud dan tujuan tertentu yang akan dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di suatu kelas. Terdapat pendapat dari beberapa para ahli mengenai pengertian PTK, salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Kemis (dalam Syamsudin dan Damaianti, 2011, hlm. 191) “penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.” Pendapat tersebut diperkuat juga oleh Wiriaatmadja (2006, hlm. 129) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jalan yang terbuka untuk para pendidik yang ingin menambah ilmu pengetahuan, melatih praktek pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa.”

Sedangkan pendapat lainnya mengatakan “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.” Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.” Wiriaatmadja (2006, hlm. 13).

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang berbasis kelas berawal dari suatu permasalahan yang ada dalam suatu pembelajaran. PTK dilakukan oleh guru untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dengan menerapkan suatu gagasan sebagai upaya perbaikan dalam praktek proses pembelajaran. PTK menuntut seseorang berpikir kritis terhadap permasalahan dan solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Solusi tersebut dapat berupa modifikasi permainan tradisional.

b. Tujuan PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya guru dalam menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi. Tujuan PTK tentu untuk memperbaiki permasalahan proses belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan PTK menurut Boro (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 22) mengemukakan bahwa “tujuan utama dari penelitian ini adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru pada kelasnya.” Selain itu Muthoharoh (dalam Hanifah, 2014, hlm. 9) mengemukakan tujuan PTK dibagi dalam dua jenis, yakni tujuan utama dan tujuan sertaan, seperti berikut ini :

a) Tujuan utama

- (1) Melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.
- (2) Melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran.

b) Tujuan sertaan, menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

Maksud dari tujuan utama point pertama dan kedua sangat berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar. PTK dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru melihat dengan jelas tentang permasalahan yang terjadi di dalam kelas, kemudian guru melakukan penelitian untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan gerak siswa. Dengan kata lain, guru dapat merefleksi dirinya sendiri untuk memperbaiki pengajaran ke depannya.

Maksud dari tujuan sertaan, yakni menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru merupakan nilai tambahan diadakannya PTK di kalangan guru. Permasalahan akan terus-menerus muncul dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menuntut guru untuk memperbaiki permasalahan tersebut dengan dilakukannya PTK. Jika setiap permasalahan yang terjadi di kelas terus diselesaikan dengan

dilakukannya PTK, maka PTK menjadi berkembang sebagai budaya meneliti bagi seorang guru.

c. Manfaat PTK

Penelitian Tindakan Kelas akan dirasakan manfaatnya oleh guru dan siswa. Lebih rincinya, manfaat dari PTK akan dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 10), yang menyatakan bahwa manfaat PTK adalah sebagai berikut:

- a) Inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan;
- b) Sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
- c) Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas.
- d) Peningkatan profesionalisme guru.

Point pertama di sini dimaksudkan pada peranan penting seorang guru sebagai pelaksana di lapangan. Peran guru dalam melakukan PTK ialah memberikan suatu hal yang baru untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dengan kekreatifan dalam pembelajaran sehingga dapat menarik dan menyenangkan siswa. Inovasi tercipta ketika guru merasa tidak puas dengan proses pembelajaran yang diberikan kepada siswanya. Tentunya guru berpikir dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan gerak siswa dalam mengajar.

Point kedua dan ketiga membahas persoalan kurikulum. PTK bermanfaat untuk memberikan pemahaman guru secara empirik (pengalaman/langsung). Dilakukannya PTK dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakikat dari pengembangan kurikulum secara empirik, dan bukan sekedar pemahaman yang bersifat teoritik.

Point terakhir yakni peningkatan profesionalisme guru. Dilaksanakannya PTK sangat memberikan manfaat positif bagi seorang guru, karena guru dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik. Permasalahan yang ditemui guru ketika mengajar menuntutnya untuk melakukan perbaikan demi perbaikan. Perbaikan ini dengan tujuan untuk meningkatkan dan mencapai proses dan hasil yang lebih baik pada hasil belajar siswa. Kesadaran guru untuk memperbaiki masalah di kelas yaitu dengan menentukan solusi, lalu diterapkanlah solusi tindakan oleh guru. Guru melakukan refleksi untuk perbaikan kembali selama PTK berlangsung. Kegiatan

tersebut akan menciptakan guru yang profesional. Sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 11) yang berpendapat bahwa “dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian merefleksikan dan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya akan mendapat onotomi secara profesional”.

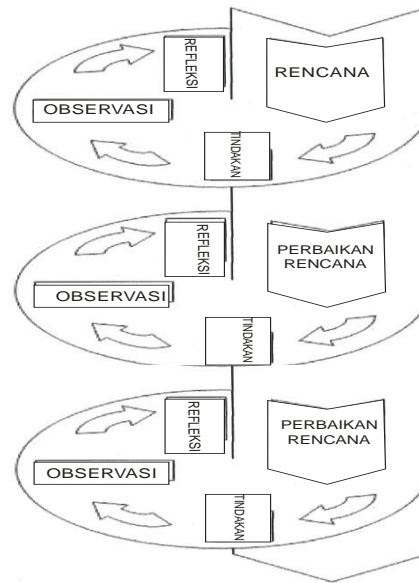
d. Langkah-langkah PTK

Penelitian tindakan kelas dimulai dari permasalahan yang terjadi. Masalah yang muncul, kemudian diidentifikasi dan dianalisis. Langkah identifikasi dan analisis menekankan pada penyebab suatu permasalahan yang telah terjadi. Setelah melakukan analisis, peneliti merumuskan solusi dari permasalahan untuk diperbaiki dan dikembangkan dengan baik. Kegiatan tersebut dinamakan sebagai tahapan perencanaan. Setelah dilakukannya perencanaan, maka akan dilaksanakan perencanaan. Tindakan dilakukan beberapa siklus sampai masalah dapat diperbaiki dan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran. Dalam setiap tindakan yang dilakukan terdapat proses observasi (pengamatan). Langkah yang tidak boleh kita lupakan ialah refleksi. Karena refleksi dilakukan oleh peneliti setelah setiap tindakan dilaksanakan. Tujuan dari refleksi ialah peneliti dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan.

Langkah-langkah yang di paparkan di atas sejalan dengan desain model penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini. Model penelitiannya yakni model Kemmis dan Lewin.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang dimana desain penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun alur tindakan yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1
Model Spiral Dari Kemmis dan Mc Taggart
Wiriaatmadja (2006, hlm. 66)

Dari Gambar tersebut merupakan alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang dilakukan peneliti dengan diawali,

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan untuk mempermudah alur penelitian, maka dibuatlah skema prosedur penelitian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hopkins (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 66). Keempat komponen tersebut menunjukkan tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, seperti penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran loncat tinggi gaya guling perut berupa

pembelajaran yang menggunakan modifikasi permainan tradisional harus dipersiapkan dari alat, instrument observasi, evaluasi dan refleksi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, kegiatan ini bisa dikatakan kegiatan pokok/utama dari kegiatan penelitian tindakan kelas. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan evaluasi hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran.

3. Observasi

Observasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan melalui pengamatan dokumentasi. Pada observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian berbagai tujuan untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan.

B. Partisipan Penelitian

1. Siswa

Jumlah siswa di SDN Ciuyah III Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang adalah berjumlah 206 terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 105 dan perempuan berjumlah 101. Subjek peneliti adalah siswa kelas V SDN Ciuyah III Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang. Dimana dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 3.1
Data Jumlah Siswa SD Negeri Ciuyah III

Kelas	Laki-Laki (A)	Perempuan (B)	Jumlah A+B
I	15	20	35
II	20	16	36
III	15	13	28
IV	15	13	28
V	15	17	32
VI	25	22	47
Jumlah	105	101	206

Tabel 3.2
Data Jumlah Siswa Kelas V yang Diteliti SD Negeri Ciuyah III

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Amarwati	P
2.	Awaludin	L
3.	Ayu Meliani	P
4.	Denisya Indriani Nurfauziah	P
5.	Dhea Tiyan Karlova	L

No	Nama	Jenis Kelamin
6.	Ega Amalia	P
7.	Ergi Erniawan	L
8.	Falah Nur Fadilah	P
9.	Farhat	L
10.	Ge Asih	P
11.	Gina Nuraini	P
12.	Ina Sartika Meilani	P
13.	Istihany Lestari	P
14.	Iqbaladam Maulana	L
15.	Jajang Hidayat	L
16.	Julaeni	L
17.	Muhamad Adam Ziddan	L
18.	Muhamad Gilang	L
19.	Muhamad Khilal Mauludin	L
20.	Muhamad Ridwan	L
21.	Muhammad Miftah Revaldianto	L

No	Nama	Jenis Kelamin
22.	Nur Amaludin	L
23.	Putri Aprilianti	P
24.	Rudiana Rohman	L
25.	Sintia Dewi Sapitri	P
26.	Siti Sopia	P
27.	Sri Dewi	P
28.	Sri Rahayu	P
29.	Syahrul Abdul Rizal	L
30.	Saeful Anwar	L
31.	Ahmad Tajudin	L
32.	Suci Sri Rahmawati	P

2. Guru

Guru atau tenaga pengajar di SDN Ciuyah III Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah, tujuh guru yang berstatus PNS, enam guru sukwan, dan satu penjaga sekolah. Dimana dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 3.3
Data Jumlah Guru SDN Ciuyah III

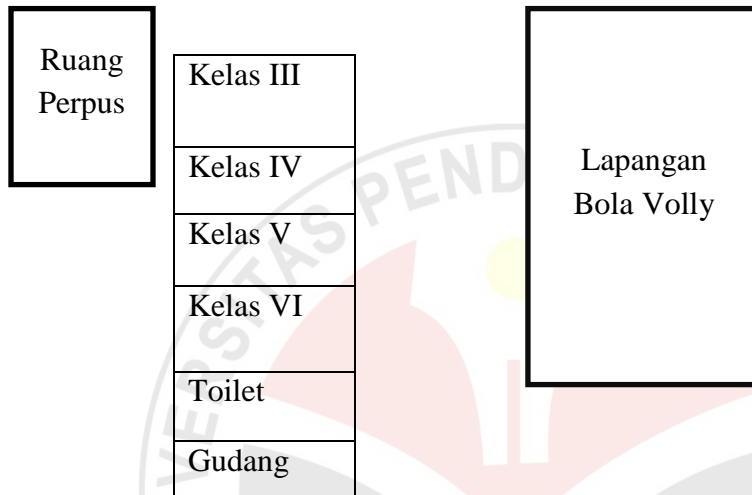
No Urut	Nama Guru-Guru	NIP	L/P	Agama	Jabatan (jenis guru)
1	Cecep Hidayat, S.Pd	196206231982041002	L	Islam	Kepala Sekolah
2	Eti Sumiati, S.Pd	196402271983052003	P	Islam	GuruKelas
3	A. Sumarwati, S.Pd	195803131983082002	P	Islam	GuruAgama
4	H.W.Wiharyana, S.Pd	196405271984101001	L	Islam	GuruKelas
5	Ayat , S.Pd	196505121986031011	L	Islam	GuruKelas
6	Widarsa, S.Pd	196511131986121001	L	Islam	Guru Kelas
7	Taufik H, S.Pd	196801082000031009	L	Islam	Guru Penjas
8	Tita Hartini, S.Pd	1551747650300053	P	Islam	Sukwan Guru Kelas
9	Gugun Gunawan, S.Pd	-	L	Islam	Sukwan Guru Penjas
10	Darojati W, S.Pd.I	1552765666210112	L	Islam	Sukwan Guru Agama
11	M. Dedi S, S.Pd	2533762663110082	L	Islam	Sukwan Guru Bahasa Inggris
12	Ervina N, S.Pd.I	-	P	Islam	Sukwan Guru Kelas
13	Fatoni Kurniawan	5141762664200013	P	Islam	Sukwan Penjaga

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Ciuyah III Desa Ciuyah Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang, dipilih sebagai lokasi dalam penelitian. Hal ini dinilai positif dan dapat mempermudah dalam melakukan proses penelitian dari mulai sarana dan prasarana, lingkungan, lokasi yang aman, tentram dan nyaman serta siswa dan guru-guru SDN Ciuyah III mendukung penelitian yang akan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar siswa SDN Ciuyah III.

Ruang Kelas II	Ruang Kelas I	Ruang Guru	Ruang Kepala Sekolah	Parkiran
----------------	---------------	------------	----------------------	----------



Gambar 3.2
Gambar Lokasi SDN Ciuyah III

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian adalah selama 6 bulan, yaitu dari bulan Desember 2015 sampai dengan Mei 2016. Karena penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki dan hasil belajar, maka kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus hingga permasalahan dapat diatasi dengan baik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimaksudkan dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan diperoleh dan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan tes.

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data, informasi, atau pendapat dengan cara tanya jawab dengan seseorang baik itu siswa, guru, pengamat yang diperlukan untuk dimintai pendapatnya. Menurut Hanifah (2014, hlm. 63) Wawancara adalah “Salah satu alat yang digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci dan mendalam”.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, dan wawasan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau sistematis dan terstruktur.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai hal yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang dicatat secara sistematis. Menurut Suherman (2013, hlm. 62) observasi adalah “Mengamati suatu hal atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa”. Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 68) observasi dilakukan untuk “Mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas”.

Jadi dapat disimpulkan observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati langsung dilapangan dari mulai proses sampai akhir kegiatan.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dalam meningkatkan gerak dasar loncat tinggi gaya guling perut melalui modifikasi permainan tradisional. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan bermanfaat untuk merekam hal-hal atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan atau bahan-bahan lain yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi.

d. Tes

Tes dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan keberhasilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan sejauh mana tingkat penguasaan dan pemahaman serta peningkatan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya setelah penerapan modifikasi permainan tradisional dalam meningkatkan gerak dasar loncat tinggi gaya guling perut. Menurut Hanifah (2014, hlm. 69) tes dapat dijadikan sebagai “Alat untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak”.

Jadi tes merupakan suatu alat untuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu kelas melalui sistem daur ulang dari berbagai kegiatan, seperti yang ditunjukkan pada tahapan-tahapan sebagai berikut: mengamati dan melakukan tindakan, merencanakan, kemudian merefleksikan, mengamati dan menilai, kemudian tindakan dan seterusnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki

mutu pendidikan yang secara tidak langsung berkaitan dengan masalah dilapangan, Sumadayo (2013, hlm. 43).

Hakekat dari penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru tersebut, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Menurut Sumadayo (2013, hlm. 23)

Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan suatu kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya; pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Jadi penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau dunia kerja serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan, mengembangkan, dan memperbaiki praktik pembelajaran dan mengatasi masalah dalam pembelajaran serta membuahkan inovasi pembelajaran seperti: menggunakan model dan modifikasi pembelajaran.

Adapun pelaksanaan siklus pertama penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

- 1) Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal dalam pelaksanaan pembelajaran tentang pembelajaran pendidikan jasmani melalui perbaikan RPP.

- 2) Membuat lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa.
- 3) Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi pendidikan jasmani.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

- a) Mengkondisikan siswa dibariskan 4 bersap
- b) Memimpin berdoa
- c) Mengecek kehadiran siswa
- d) Memberikan penjelasan materi tentang loncat tinggi gaya guling perut dengan modifikasi permainan tradisional dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- e) Melakukan gerakan pemanasan:
 - 1) Gerakan merenggutkan kepala depan dan belakang
 - 2) Gerakan menengokkan kepala samping kiri dan samping kanan
 - 3) Gerakan tangan membentuk huruf S
 - 4) Melakukan loncatan di tempat
 - 5) Melakukan gerakan lari
 - 6) Gerakan kombinasi

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membariskan siswa menjadi 4 bersap
- b) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
- c) Lalu melakukan permainan karet untuk melakukan loncatan dalam gerak dasar awalan, tolakan, posisi badan diatas mistar dan mendarat dalam loncat tinggi gaya guling perut
- d) Permainan berlangsung dengan cara setiap siswa berusaha melewati karet dengan cara melompatinya, kemudian pada saat mendarat langsung membawa kertas berisi huruf untuk disusun menjadi sebuah kata atau kalimat dan diperlihatkan kepada guru

3) Kegiatan Akhir

- a) Melakukan tes keterampilan
- b) Memberikan latihan pelepasan supaya otot-otot tidak tegang
- c) Mengumpulkan siswa untuk evaluasi sambil berlunjur
- d) Menyimpulkan atau memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan yang dilakukan siswa
- e) Memberikan penugasan kepada siswa supaya lebih baik lagi dalam melakukan loncat tinggi
- f) Setelah pembelajaran selesai ditutup kembali dengan berdo'a

c. Tahapan Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung dilapangan pada saat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa. Menurut Suherman (2013, hlm. 62) observasi adalah “mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa”.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran gerak dasar loncat tinggi gaya guling perut melalui modifikasi permainan tradisional, serta untuk mengumpulkan data, membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahapan Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengecek kembali data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.
2. Mendiskusikan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.
3. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan yang dilakukan.
4. Memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk melanjutkan siklus selanjutnya.

Dalam kegiatan refleksi ini, para pelaku seperti (peneliti, guru, dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan gerak dasar loncat tinggi gaya guling perut melalui modifikasi permainan tradisional.

e. Target yang Ingin Dicapai dalam Penelitian

Target yang ingin dicapai dari penelitian ada 2 cara yaitu sebagai berikut:

1. Pencapaian Proses

Pencapaian proses dilakukan dengan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

a. Kinerja Guru

1) Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif sebagai berikut:

- a) Memulai dan memimpin kegiatan pembelajaran.
- b) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, kondisi dan lingkungan.
- c) Mengelola waktu pembelajaran dengan efektif dan efisien.

2) Guru dapat mengelola interaksi kelas dengan baik sebagai berikut:

- a) Memberikan petunjuk dan penjelasan sesuai dengan isi pembelajaran.
- b) Memanfaatkan penguasaan materi pembelajaran.
- c) Memelihara ketertiban siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Guru dapat mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dengan baik sebagai berikut:

- a) Menerapkan konsep penjas atau olahraga dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- b) Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman lapangan.
- c) Menampilkan penguasaan penjas atau olahraga terhadap siswa.

b. Aktivitas siswa

1) Siswa menyimak pelajaran dengan penuh perhatian tanpa mengobrol dengan temannya atau bermain sendiri.

- 2) Siswa mempunyai keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung yang diajukan guru.
- 3) Siswa berpartisipasi aktif dan antusias ketika guru melakukan serangkaian praktek olahraga sesuai pembelajaran.
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tertib.
- 5) Siswa dapat menyenangkan ketika pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Pencapaian Hasil

Pencapaian hasil kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor adalah sebagai berikut:

a. Kognitif

- 1) Siswa mampu menyebutkan nomor-nomor lompat.
- 2) Siswa mengetahui loncat tinggi gaya guling perut.
- 3) Siswa mengetahui teknik dasar loncat tinggi gaya guling perut.

b. Afektif

- 1) Siswa mampu menunjukkan sikap saling menghargai, menghormati dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa mampu menjunjung tinggi nilai sportivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Siswa mampu bekerjasama dengan baik pada saat pembelajaran.
- 4) Siswa dapat mengikuti perintah guru dan mendisiplinkan diri ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

c. Psikomotor

- 1) Siswa dapat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melalui modifikasi permainan tradisional.
- 2) Siswa dapat melakukan keterampilan gerakan loncat tinggi gaya guling perut dari mulai awalan, tolakan, melayang diudara dan mendarat.

F. Analisis Data dan Validasi Data

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian seperti wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan tes yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Ciuyah III dalam penelitian sesuai dengan jenis dan sumbernya. Menurut Hanifah (2014, hlm. 75)

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

2. Validasi Data

Validitas diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pengukuran validitas dan reliabilitas tidak menggunakan perhitungan secara statistik.

a. Audit Trail

Audit trail merupakan salah satu validasi penelitian tindakan kelas yaitu meminta bantuan sejawat yang memahami prosedur penelitian tindakan kelas untuk memeriksa apakah penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sudah memenuhi persyaratan prosedur yang telah ditentukan atau sebaliknya. *Audit trail* mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.

b. Expert Opinion

Expert opinion adalah salah satu bentuk validasi data, berupa pendapat ahli dibidangnya atau pendapat pembimbing dalam penelitian yang akan dilakukan. Kalau peneliti adalah guru/dosen yang sedang belajar di universitas. Dalam kegiatan *expert opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli yang telah disebutkan diatas.

Dan kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dan pembimbing yaitu:

1. Bapak Dr. Tatang Muhtar, M.Si
Pembimbing 1
2. Bapak Indra Sapari, M.Pd
Pembimbing 2

c. Member Check

Member check merupakan salah satu alat validasi data. Peneliti mengecek kembali keterangan atau pendapat informan, apakah ia tetap dengan keterangan yang diberikan, apakah akan mengubahnya atau akan menyangkal sama sekali. Informasi yang dibenarkan atau didukung merupakan data yang sah. Kegiatan *member check* ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan, saran, kritikan atau informasi baik dari guru maupun siswa sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang baik. Adapun proses kegiatannya yaitu memeriksa:

- 1) Daftar hadir kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciuyah III
- 2) Nomor Induk Siswa
- 3) Jadwal Pembelajaran

d. Triangulasi

Triangulasi dipakai dalam verifikasi data. Dengan cara mengecek data pada sumber lain, dan sumber tersebut mendukung atau paling sedikit tidak menyangkalnya. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh derajat keterpercayaan data yang maksimal.

- 1) Kegiatan yang divalidasi data
 - a) Mengkaji kurikulum yang berlaku
 - b) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V
 - c) Disesuaikan dengan kompetensi

d) Disesuaikan dengan kompetensi dasar

1. Waktu Pelaksanaan

Hari : Rabu, Rabu, Rabu

Tanggal : 20 April 2016, 27 April 2016, 11 Mei 2016

Tempat : SDN Ciuyah III

2. Peneliti mengadakan diskusi dengan

Guru Penjas : Taufik H., S.Pd

NIP : 196801082000031009

Kepala Sekolah : Cecep Hidayat, S.Pd

NIP : 196206231982041002

G. Isu Etik

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan pembelajaran gerak dasar loncat tinggi gaya guling perut melalui modifikasi permainan tradisional ini, peneliti akan bertanggungjawab terhadap perilaku siswa-siswi yang tidak merugikan kelas lain dan dalam pelaksanaannya akan tertib. Peneliti akan bertanggungjawab dan menjamin kepada orang tua siswa bahwa pembelajaran gerak dasar loncat tinggi gaya guling perut melalui modifikasi permainan tradisional ini tidak akan menjadikan siswa-siswinya menjadi malas belajar atau mendapatkan nilai buruk pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya dan umumnya pada mata pelajaran lain. Peneliti akan memberikan contoh baik pada pembelajaran kepada siswa dengan tidak berbuat kasar baik perkataan maupun perbuatan seperti tidak berbohong, tidak berkelahi, menahan emosi, tidak membedakan siswa-siswinya dan akan memperlakukan semua siswa dengan baik. Peneliti akan mendorong siswa menjadi siswa yang mempunyai kualitas yang tidak hanya dalam segi akademik tapi juga dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari.

Pembelajaran gerak dasar loncat tinggi gaya guling perut melalui modifikasi permainan tradisional akan mengembangkan sikap baik bagi siswa-siswi seperti sikap sportif, disiplin, tanggung jawab, jujur, percaya diri, kerjasama, tidak berbuat curang, toleransi dan tidak melakukan kekerasan terhadap semuanya melalui aktivitas

jasmani. Peneliti juga bertanggungjawab dan dapat memastikan bahwa tidak akan adadampak negatif secara fisik maupun nonfisik pada siswa-siswi kelas V SDN Ciuyah III Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang dalam melakukan praktik pembelajaran gerak dasar loncat tinggi melalui modifikasi permainan tradisional.Selain itu peneliti akan bersikap adil dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dan kepribadian siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

